



Pengaruh Kualitas Produk, dan Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM

The Influence of Product Quality and Implementation of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) Payment System on MSME Sales Revenue

Mattoasi, Sahmin Noholo & Rajul Mursalim

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, dan penerapan sistem pembayaran Qris terhadap penjualan pendapatan UMKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan menggunakan uji t statistic, uji f statistic, dan uji koefisien determinasi (adjusted R Square dengan menggunakan IBM SPSS for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif terhadap pendapatan penjualan UMKM, serta Penerapan sistem pembayaran Qris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM, serta secara simultan kualitas produk, dan penerapan sistem pembayaran Qris, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM di Kota Gorontalo dengan nilai determinasi sebesar 44,6% sedangkan sisanya 55,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang ada dalam struktur teori namun tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kualitas Produk, Sistem Pembayaran Qris, Pendapatan UMKM, Efektivitas, Pengembangan Usaha.

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of product quality, and the application of the Qris payment system on MSME income sales. This study uses a type of quantitative research. The data analysis technique in this study is quantitative analysis, using statistical t-test, statistical f test, and determination coefficient test (adjusted R Square using IBM SPSS for windows. The results of this study show that product quality has a positive and significant effect on the sales income of MSMEs in the city of Gorontalo, as well as the implementation of the Qris payment system has a positive and significant effect on the sales income of MSMEs in the city of Gorontalo, as well as simultaneously the quality of the product, and the application of the Qris payment system, have a positive and significant effect on the sales income of MSMEs in the city of Gorontalo with a determination value of 44.6% while the remaining 55.4% is caused by F-factor.

Keywords: Product Quality, QRIS Payment System, MSME Revenue, Effectivity and Business development.

How to Cite: Mattoasi, Sahmin Noholo, & Rajul Mursalim (2025). Pengaruh Kualitas Produk, dan Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (Qris), Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 4(1) 2025: 20-30,

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Sebagai unit usaha diharapkan agar UMKM memiliki perkembangan yang lebih baik setiap tahun melalui tingkat ketercapaian pendapatan yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Ketercapaian tingkat pendapatan UMKM yang mencukupi dari setiap periode diharapkan UMKM dapat mengembangkan dirinya baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal UMKM diharapkan dapat mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dan secara eksternal UMKM diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal dan mampu bersaing dengan UMKM yang lain, tidak terkecuali dengan UMKM yang ada di Provinsi Gorontalo.

Di Gorontalo salah satu UMKM yang saat ini sedang melayani masyarakat adalah UMKM Cahaya Bintang Cakrawala, yang memproduksi olahan pangan berbasis ikan beku serta produk unggulannya, yaitu Sambal Rujak dan Nastar Klasik. Hasil produk UMKM ini sangat diminati oleh masyarakat khususnya di Wilayah Gorontalo, namun demikian keberlanjutan usahanya perlu diperhatikan karena data dan informasi menunjukkan bahwa pendapatan usaha yang diperoleh berfluktuasi dari tahun ke tahun sehingga dikhawatirkan akan terjadi penutupan usaha karena menurunnya pendapatan dan meningkatnya biaya operasional. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel.1.1.

Tabel 1.1 Pendapatan UMKM Cahaya Bintang Cakrawala:

Jangka waktu	Pendapatan
Januari-Maret	Rp.54.000.000
April-Juni	Rp.40.000.000

Sumber: UMKM Cahaya Cakrawala, 2024

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan tersebut selama 6 bulan di Tahun 2024 mengalami penurunan. Penurunan tersebut mencapai 26 %, dari tahun sebelumnya sehingga dikhawatirkan akan menghambat kelangsungan usaha organisasi.

Beberapa variabel yang di duga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM tersebut sehingga kembali normal dan dapat mencapai target pendapatan. Berkaitan dengan fenomena penelitian yang dikemukakan, beberapa variabel yang di duga dapat mempengaruhi pendapatan penjualan UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Prasetyo, Maulana, Kusnanto (2022) dan Puriati,, Sugiartana, Mertaningrum (2023) mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan penjualan UMKM, yaitu kualitas produk, strategi pemasaran, sistem pembayaran, dan kepercayaan konsumen.

Sementara itu, penelitian Sihaloho (2020) dan Rozi & Khuzaini (2021) menunjukkan bahwa harga produk, kualitas produk, dan promosi adalah variabel yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan penjualan. Mereka menyatakan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan pembelian konsumen, di mana harga yang kompetitif, kualitas produk yang terjamin, serta promosi yang efektif mampu meningkatkan penjualan secara signifikan.

Selain itu, penelitian oleh Mustari; Tadampali dan Nurjannah (2025) serta Hidayat & Sudarwanto (2022) juga menemukan bahwa kualitas produk, harga, dan promosi berperan penting dalam pendapatan penjualan. Mereka mencatat bahwa kualitas produk yang unggul mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya berdampak pada loyalitas pelanggan dan keputusan pembelian berulang, sehingga mendorong peningkatan pendapatan secara signifikan. Sementara itu, menurut penelitian Hafidz & Muslimah (2023) dan Nikmah (2023) variabel kualitas produk, citra merek (brand image), dan kepuasan pelanggan juga terbukti berpengaruh pada

pendapatan penjualan. Mereka menyimpulkan bahwa kualitas produk yang konsisten dan citra merek yang positif meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas dan pendapatan.

Hasil penelitian penelitian Putri (2021) dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa Kualitas produk menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keputusan pembelian dan kepuasan konsumen, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan penjualan UMKM. Demikian juga Aninda (2023) menyatakan bahwa kualitas produk menjadi keunggulan kompetitif utama yang dapat meningkatkan pendapatan penjualan. Tidak sejalan dengan penelitian dari Siagan & Cahyono (2021) dan Gozali (2015) menyatakan bahwa kualitas produk penting, bagi sebagian besar UMKM, faktor lain seperti harga yang kompetitif dan lokasi strategis sering kali memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan pendapatan, terutama pada konsumen dengan daya beli rendah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan beberapa variabel yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM, namun dalam penelitian ini di duga bahwa kualitas produk dan sistem pembayaran sangat berdampak terhadap pendapatan perusahaan karena produk yang berkualitas khususnya pada makanan dan minuman sangat diharapkan oleh konsumen untuk menjaga kesehatan yang lebih baik sementara sistem pembayaran, konsumen menginginkan yang lebih praktis dan aman sehingga terjaga dari hal-hal yang tidak diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Dengan menggunakan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, dan hipotesis statistika diantaranya dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis penelitian (Sugiono, 2018; Ghozali, 2018). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yakni 40 responden yang hasilnya dianalisis berdasarkan analisis regresi berganda (Eka et.al, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menentukan apakah suatu skala pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menjalankan fungsi yang semestinya Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pearson's product moment correlation

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Produk (X1)	X1.1	0,476	0,443	Valid
	X1.2	0,661	0,443	Valid
	X1.3	0,562	0,443	Valid
	X1.4	0,568	0,443	Valid
	X1.5	0,757	0,443	Valid
	X1.6	0,633	0,443	Valid
	X1.7	0,444	0,443	Valid
	X1.8	0,757	0,443	Valid
	X1.9	0,661	0,443	Valid
		X2.1	0,532	0,443

Sistem Pembayaran Qris (X2)	X2.2	0,823	0,443	Valid
	X2.3	0,934	0,443	Valid
	X2.4	0,808	0,443	Valid
	X2.5	0,640	0,443	Valid
	X2.6	0,941	0,443	Valid
	X2.7	0,888	0,443	Valid
	X2.8	0,546	0,443	Valid
	X2.9	0,600	0,443	Valid
	X2.10	0,894	0,443	Valid
	X2.11	0,620	0,443	Valid
	X2.13	0,637	0,443	Valid
Pendapatan Penjualan UMKM (Y)	Y1	0,467	0,443	Valid
	Y2	0,482	0,443	Valid
	Y3	0,788	0,443	Valid
	Y4	0,856	0,443	Valid
	Y5	0,660	0,443	Valid
	Y6	0,646	0,443	Valid
	Y7	0,675	0,443	Valid

Sumber: data diolah 2025, IBM SPSS

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel didapatkan dari tabel rho dimana $df = n - 2$ ($n = 20 - 2 = 18$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,443. Tabel diatas menunjukkan variabel Y (pendapatan penjualan Umkm) mempunyai kriteria valid untuk semua item. Dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha untuk setiap instrumen dalam suatu variabel. Suatu instrumen dianggap andal jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70, sehingga dapat dinyatakan reliabel

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas reliabel

No	Variabel	R Alpha	R kritis	Keterangan
1	Kualitas Produk (X1)	0,799	0,7	Reliabel
2	Penerapan Sistem Pembayaran Qris (X2)	0,941	0,7	Reliabel
4	Pendapatan Penjualan UMKM (Y)	0,769	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025, IBM SPSS

Berdasarkan tabel, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang beragam dan lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan uji kolmogrov-Smirvov. Pengujian ini digunakan untuk mengukur penyebaran data terdistribusi normal atau tidak. persebaran dikatakan normal jika nilai $sig > 0,05$, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka di dapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,67121754
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,049
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 , nilai Asymp. Sig yang diperoleh adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai normalitas yang melebihi 0,05, sehingga distribusinya dapat dikatakan normal.

2. Uji Multikoloneritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Keberadaan multikolinearitas dapat dianalisis melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance untuk setiap variabel bebas. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikoloneritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Produk	,998	1,002
	Penerapan sistem pembayaran Qris	,998	1,002

a. Dependent Variable: Penjualan Pendapatan UMKM

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *tolerance* untuk variabel Kualitas produk adalah 0,998, dan untuk variabel Penerapan sistem pembayaran *Qris* adalah 0,998, yang berarti lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel Kualitas produk sebesar 1,002, dan untuk variabel Penerapan sistem pembayaran *Qris* adalah 1,002, yang lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap mengalami

heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka di dapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

			Kualitas Produk	Penerapan sistem pembayaran Qris	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kualitas Produk	Correlation Coefficient	1,000	-,057	,000
		Sig. (2-tailed)	.	,728	,998
		N	40	40	40
	Penerapan sistem pembayaran Qris	Correlation Coefficient	-,057	1,000	-,018
		Sig. (2-tailed)	,728	.	,914
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,000	-,018	1,000
		Sig. (2-tailed)	,998	,914	.
		N	40	40	40

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel Kualitas Produk memiliki nilai 0,998, dan variabel penerapan sistem pembayaran *Qris* memiliki nilai 0,914, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas dalam model regresi

Hasil Analisis berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh Kualitas Produk (X1), Penerapan sistem pembayaran Qris (X2) dan Citra Merek (X3) terhadap Pendapatan penjualan UMKM (Y). Hasil uji regresi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19,640	7,882		2,492	,017
	Kualitas Produk	,268	,154	,071	2,441	,002
	Penerapan sistem pembayaran Qris	,349	,120	,200	1,747	,000

a. Dependent Variable: Penjualan Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil analisis uji data pada tabel 4.6 pada kolom Unstandardized Coefficient (B) nilai constant B sebesar 19,640, koefisien (X1) sebesar 0,268, dan koefisien (X2) sebesar 0,349.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

Tabel 4.7 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	19,640	7,882		2,492	,017
	Kualitas Produk	,268	,154	,071	2,441	,002
	Penerapan sistem pembayaran Qris	,349	,120	,200	1,747	,000

a. Dependent Variable: Penjualan Pendapatan UMKM

Hasil analisis Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $Df = n - k - 1$, yaitu $Df = 40 - 1 - 1 = 38$. Berdasarkan perhitungan, nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1.685. Hasil uji t untuk variabel kualitas produk (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,441 > t_{tabel} 1.685 dengan nilai signifikan $0.002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Produk terhadap Pendapatan Penjualan UMKM, sehingga hipotesis pertama menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil uji t untuk variabel penerapan sistem pembayaran Qris (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,747 > t_{tabel} 1.685 dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan sistem pembayaran Qris terhadap Pendapatan Penjualan UMKM, sehingga hipotesis pertama menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas Kualitas Produk (X1) Penerapan sistem pelayanan Qris (X2) dan Citra Merek (X3) secara bersamaan terhadap variabel terikat Pendapatan UMKM (Y) (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan secara simultan dengan langkah-langkah berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,689	2	15,845	4,900	,002 ^b
	Residual	651,286	37	17,602		
	Total	682,975	39			

a. Dependent Variable: Penjualan Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Penerapan sistem pembayaran Qris, Kualitas Produk

Berdasarkan Tabel 4.8, uji F digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel Kualitas Produk (X1) dan Penerapan sistem pembayaran Qris (X2), terhadap Pendapatan penjualan UMKM (Y). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,900, sedangkan F tabel sebesar 2.84, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen Kualitas Produk (X1) dan Penerapan Sistem Pemabayaran Qris (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Penjualan UMKM (Y)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan antara variabel dependen dan independen, serta mengukur kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,215 ^a	,446	,005	4,196

a. Predictors: (Constant), Penerapan sistem pembayaran Qris, Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Penjualan Pendapatan UMKM

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,446. Ini menunjukkan bahwa 44,6% dari variabel dependen, yaitu Pendapatan Penjualan UMKM (Y), dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Produk (X1) Penerapan dan sistem pembayaran Qris (X2). Sementara itu, sisanya 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Produk (X1) Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Produk (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM (Y). Artinya, setiap peningkatan pada variabel Kualitas produk akan meningkatkan pendapatan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian konsumen tidak terlalu memperhatikan kualitas produk saat membeli, serta kurang menariknya tampilan produk saat dipasarkan, sehingga mengurangi daya tarik pembeli dan berdampak pada penurunan pendapatan. Selain itu, jika kualitas produk tinggi, maka harga juga cenderung meningkat, yang dapat menyebabkan turunnya permintaan terhadap produk. Akibatnya, penerimaan pendapatan UMKM pun mengalami penurunan. Namun, jika dilihat dari koefisien variabel, kualitas produk memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wirawan, et.al (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas produk berkontribusi terhadap pendapatan UMKM. Kualitas produk menjadi faktor penentu tingkat kepuasan konsumen setelah pembelian dan penggunaan produk. Ketika kualitas produk baik, konsumen akan merasa puas, sehingga kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Hal ini dapat mendorong mereka untuk kembali membeli produk, bahkan dalam jumlah yang lebih besar.

Pengaruh Penerapan Sistem pembayaran Qris (X2) terhadap pendapatan penjualan UMKM (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem pembayaran Qris (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM (Y). Artinya, setiap peningkatan pada variabel Sistem pembayaran Qris akan meningkatkan pendapatan

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran QRIS memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Gorontalo, meskipun Bank Indonesia (BI) baru memperkenalkan sistem pembayaran non-tunai ini pada Tahun 2020. Para pelaku UMKM juga mengakui bahwa QRIS mudah digunakan karena menyederhanakan proses transaksi, menghilangkan kebutuhan untuk menyediakan uang kembalian, mencegah risiko uang palsu, serta menyediakan pencatatan otomatis. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan upaya yang sulit (Nikmah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika seseorang percaya bahwa suatu sistem teknologi mudah digunakan, maka kemungkinan besar mereka akan mengadopsinya. Kehadiran sistem pembayaran QRIS sangat mendukung kelancaran transaksi dan memberikan berbagai manfaat, terutama bagi UMKM dalam meningkatkan pendapatannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nikmah (2023), yang menyatakan bahwa penerapan sistem pembayaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Beberapa responden menyatakan bahwa aplikasi QRIS mudah dipelajari dan dioperasikan. Semakin tinggi tingkat kemudahan dalam penggunaan, semakin besar pula keinginan seseorang untuk memanfaatkan teknologi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) juga menyimpulkan bahwa Penerapan Sistem Pembayaran Qris atau penggunaan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan omset pada usaha Darul Huda Snack. Sejalan dengan temuan tersebut, Sihalo et al. (2020) menyatakan bahwa kehadiran QRIS sangat membantu banyak UMKM serta pelanggan mereka, sebagaimana telah diterapkan oleh masyarakat di Kota Medan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki dampak positif terhadap perkembangan UMKM

Pengaruh Kualitas Produk (X1), dan Penerapan sistem pembayaran Qris (X2), terhadap pendapatan penjualan UMKM (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM, yaitu kualitas produk, dan penerapan sistem pembayaran Qris, memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan Penjualan UMKM di Kota Gorontalo. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu kualitas produk Penerapan sistem pembayaran Qris, dan Citra Merek, secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan penjualan UMKM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gozali (2015), yang menunjukkan bahwa hasil regresi linear berganda membuktikan bahwa kualitas produk secara simultan memengaruhi pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sihalo et al (2020) yang menyatakan bahwa keberadaan QRIS dapat meningkatnya pendapatan harian para pelaku UMKM kota Medan. dan juga sejalan dengan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Sudarwanto (2022) yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup, Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Nike di Surabaya".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas produk berpengaruh positif terhadap pendapatan penjualan UMKM. Demikian juga Variabel penerapan sistem pembayaran Qris berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Secara simultan variabel kualitas produk, dan penerapan sistem pembayaran Qris, berpengaruh terhadap pendapatan penjualan umkm di Kota Gorontalo sebesar 44,6% dan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan kepada pimpinan organisasi untuk memperhatikan kualitas produk dan system pembayaran karena terbukti dapat mempengaruhi kinerja organisasi dengan meningkatnya pendapatan. Sementara itu saran untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan berusaha menemukan beberapa variabel nyata yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM.

REFERENSI

- Amalia, F. (2016). The fintech book: The financial technology handbook for investors, entrepreneurs and visionaries. *Journal of Indonesian Economy and Business: JIEB.*, 31(3), 345.
- Anida, N.N. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Pada Umkm Rumaos Store Di Desa Sudalarang Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut Jawa Barat.
- ASPI Indonesia. (2022). QRIS. ASPI Indonesia.
- Eka, D.K; Hari, B.N; Bambang,W.O; Endah E.K dan Endang, Y. (2022). Aplikasi regresi dan korelasi dalam analisis data penelitian. Stikes Majapahit Purwokerto. chrome-extension://efaidnbnmnibpcjpcglclefindmkaj/https://repository.unair.ac.id/124805/1/CBUKU4_Buku%20Regresi%20dan%20Korelasi.pdf
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidz, G. P., & Muslimah, R. U. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan, Citra Merek, Kepercayaan Pelanggan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Herbalife. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 253-274.
- Hidayat, R. I., & Sudarwanto, T. (2022). Pengaruh gaya hidup, citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 470-478. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Gorontalo
- Mustari, M., Tadampali, A. C. T., & Nurjannah, N. (2025). Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk, Dan Potongan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 10(1).
- Nikmah, S. (2023). Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Strandard (QRIS) pada Pelaku UMKM di Purbalingga. 31-41
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertanigrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13.
- Putri, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259.
- Rozi, I. A., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Harga, Keragaman Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Marketplace Shopee. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(5).
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi pemulihan pemasaran UMKM di masa pandemi COVID-19 pada sektor ekonomi kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206-217.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., & Astuti, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60-75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>

- Wijaya, L. A., Prasetyo, W., Maulana, M. A., & Kusnanto, D. (2022). Pengaruh Promosi dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Pada Kfc Galuh Mas Karawang. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 114-121.
- Wirawan, I. K. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor industri di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(1), 1-21.
- Wulandari, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan Ukui Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).